

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya untuk memfasilitasi perkembangan anak tersebut dijabarkan dalam sebuah program, dilihat dari fokus sasarannya, program pendidikan Anak Taman Kanak-kanak diarahkan untuk membantu anak mengembangkan sikap, keterampilan, kreativitas dan kemampuan lain yang akan membantu mereka menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dan mandiri (Solehudin, 2000).

Ditinjau dari perkembangan bahasa Desmita (2005) mengungkapkan bahwa anak usia Taman Kanak-kanak berada pada tahap linguistik yakni fase pengembangan bahasa. Pada fase ini anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat cepat. Dengan demikian pada masa ini anak-anak perlu mendapatkan pendidikan bahasa yang sesuai agar perkembangan bahasa dapat berkembang secara optimal.

Bahasa merupakan unsur yang terpenting dalam kebudayaan bangsa. Dengan bahasa setidaknya setiap orang akan mempunyai kemampuan untuk

mengungkapkan aktivitas berpikir dan perasaannya yang dapat dipahami dan dimaknai bersama oleh orang yang mendengarkannya (Yusuf, 2000)

Tarigan (1985:1) membagi keterampilan berbahasa ini menjadi empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu sama lain saling mendukung dan saling berhubungan.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Widodo:2009). Dengan demikian, kebutuhan akan keterampilan berbicara menjadi bagian yang terpeting dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, keterampilan berbicara harus dikembangkan sejak dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Masitoh (2002) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa saat ini di beberapa lembaga lembaga pendidikan dalam proses pembelajarannya lebih berorientasi akademik dimana lebih mengutamakan segi penguasaan pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Fenomena tersebut dipertegas oleh dalam harian Pikiran Rakyat edisi 17 Februari 2001 dalam Rusli (2005:8) bahwa menurut penuturan beberapa guru Taman Kanak-kanak apabila Taman Kanak-kanak tidak mengajarkan membaca, menulis, berhitung maka Taman Kanak-kanak tersebut dianggap tidak bermutu.

Memperkuat hasil penelitian di atas, berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Kamis, 28 April 2009 di Taman Kanak-kanak

Darul Fikri yang berlokasi di Jl. Kalpataru kompleks Bumi Asri Bandung, pembelajaran pada umumnya masih bersifat konvensional. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Begitu pula dalam pengembangan kemampuan berbahasa khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak, masih terlihat kaku. Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran jarang sekali guru menyediakan media yang menarik bagi anak, sehingga anak terlihat bosan dan pada akhirnya guru banyak mendominasi pembicaraan. Kondisi seperti ini mengakibatkan keterampilan berbicara anak kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan anak ketika mengungkapkan gagasan atau pendapatnya secara lisan saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran saat itu. Anak juga kurang memiliki kemampuan dalam menceritakan pengalamannya secara sederhana. Padahal seperti yang kita ketahui, keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak sebelum ia dapat terampil dalam berbagai ragam keterampilan bahasa lainnya. Seharusnya guru memiliki inisiatif untuk menggunakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Berkenaan dengan paparan di atas, keterampilan berbahasa dalam hal ini kemampuan anak untuk mengekspresikan Bahasa secara lisan atau berbicara merupakan hal yang perlu dikembangkan sejak dini. Agar keterampilan berbahasa anak berkembang dengan baik maka guru di Taman Kanak-kanak perlu

memberikan *stimulus* melalui latihan menyimak serta merangsang anak untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Menurut Rusli (2003), kelancaran berbicara harus diupayakan sejak dini, karena dengan lancarnya berbicara anak dapat menjaga kondisi berhubungan dengan orang lain baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, guru Taman Kanak-kanak dituntut untuk berupaya agar anak-anak didiknya memiliki kelancaran berbicara melalui pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Dalam strategi pembelajaran dikenal berbagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu teknik yang dapat dipilih dan digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan bicara anak adalah teknik reka cerita gambar (Widodo, 2009).

Gambar dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat membantu anak agar memiliki minat dalam pembelajaran khususnya kegiatan pengembangan keterampilan berbicara. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana(1989) bahwa gambar pada dasarnya membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita.

Gambar memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah bersifat konkrit, artinya gambar tersebut dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Menurut Edgar Dale (Sudjana:72), gambar dapat

mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambang kata (*verbal symbolis*) beralih kepada tahapan yang lebih konkret yaitu lambang visual (*visual symbolis*)

Mengacu pada pendapat di atas, gambar sangat cocok digunakan untuk anak usia taman kanak-kanak sebab pada prinsipnya bahan bahan ajar yang dipandang cocok bagi anak adalah yang sederhana, konkret, nyata sesuai dengan kehidupan anak. (Solehudin: 2000)

Melalui teknik reka cerita gambar ini diharapkan anak dapat termotivasi untuk berbicara mengemukakan pendapat dan memberikan komentar mengenai gambar yang dilihatnya. Medi gambar ini dijadikan stimulus dalam teknik reka cerita gambar agar keterampilan berbicara anak dapat meningkat. Gambar digunakan karena diperkirakan dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara di TK/RA Darul Fikri Bandung. Dengan demikian diharapkan suasana belajar tercipta dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terjcapai.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana teknik reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKNIK REKA CERITA GAMBAR PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK".

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan, penulis membuat pembatasan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif pengembangan bahasa, khususnya keterampilan berbicara anak di TK/RA Darul Fikri?
2. Bagaimana implementasi penggunaan teknik reka cerita gambar di TK/RA Darul Fikri?
3. Bagaimana perkembangan keterampilan berbicara anak di TK/RA Darul Fikri setelah menggunakan teknik reka cerita gambar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pengembangan keterampilan berbicara anak Taman Kanak-kanak melalui teknik reka cerita gambar di TK/RA Darul Fikri. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Untuk memperoleh kondisi objektif pengembangan bahasa, khususnya keterampilan berbicara pada anak TK/RA Darul Fikri.
2. Untuk mengetahui implementasi penggunaan teknik reka cerita gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak TK/RA Darul Fikri.
3. Mengetahui sejauhmana keterampilan berbicara anak TK/RA Darul Fikri setelah menggunakan teknik reka cerita gambar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, anak, peneliti maupun lembaga yang terkait. Lebih spesifik manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi guru TK, menambah wawasan serta memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik reka ceritagamabar, sehingga mereka dapat merancang dan mengembangkan pembelajaran tersebut.
2. Bagi anak, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya sehingga dapat memberikan pengalaman berbicara yang dapat diterapkan dalam pemakaian bahasa di sekolah, keluarga maupun di masyarakat.
3. Bagi pengelola Taman Kanak-kanak, dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan untuk melakukan inovasi pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti, memberikan gambaran tentang pengembangan keterampilan berbicara di Taman Kanak-kanak, yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Taman Kanak-kanak.

E. Definisi Operasional

Untuk mempelajari focus penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian.

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan sebagai media bagi setiap individu untuk menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya kepada orang lain untuk menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya kepada orang lain untuk berbagai kepentingan.

Arsjad dan Mukti (1988:23) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kita sehingga maksud dan pembicaraan dapat dipahami oleh orang lain.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata, dan mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaannya kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah aspek kosakata pada kosakata umum dan kosakata khusus serta menceritakan isi cerita pada gambar. Aspek ini bisa terlihat dari kemampuan anak dalam menceritakan isi cerita pada gambar

2. Teknik Reka Cerita Gambar

Gambar termasuk salah satu media visual yang sering digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Hamalik (1994:95) mengungkapkan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke

dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan maupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teknik reka cerita gambar adalah suatu teknik yang bertujuan untuk mengembangkan imajinasi anak. Dengan melihat gambar berseri anak disuruh menceritakan sebuah cerita yang ada hubungannya dengan gambar yang diamati.

